



PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIDATO DENGAN TEMA CINTA TANAH AIR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Safira Salsabila¹, Dian Nuzulia Armariena², Marleni³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Juni 2025

Revisi: 27 Juni 2025

Diterima: 1 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Show and tell, speaking skills, public speaking

Kata Kunci:

Show and tell, ketrampilan berbicara, ketrampilan berpidato

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.4878

Surel Korespondensi:

safirasalsabila334@gmail.com

Abstract

This study aims to develop students' speaking and public speaking skills in Indonesian language learning through the Show and Tell method. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a non-equivalent control group design with a posttest-only format. The study was conducted at SD Negeri 196 Palembang involving fifth-grade students, with a total of 48 participants from classes V.A and V.B selected using a saturated sampling technique. Data analysis techniques included normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing. The results of the dependent sample t-test showed a significance value of Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 and a calculated t-value greater than the t-table value. This indicates that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Thus, it can be concluded that the Show and Tell method has a significant effect on improving public speaking skills, particularly in the theme of "Love for the Homeland," among fifth-grade students at SD Negeri 196 Palembang.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan keterampilan berpidato atau berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode show and tell. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu bentuk non-equivalent control group design, post test only. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 196 Palembang pada kelas V dengan sampling menggunakan teknik sampling jenuh, yang berjumlah 48 siswa, kelas V.A dan V.B. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan dependent sample t-test diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 dan nilai > yang artinya berdasarkan pengujian hipotesis ditolak dan diterima. Hal ini berarti ada pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V di SD Negeri 196 Palembang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah tempat manusia dibina dan dikembangkannya setiap potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi tersebut dilakukan dalam berbagai jenjang

pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi (Selegi & Murjainah, 2021: 13).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan ialah keterampilan berbahasa, mencakup keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur :mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui isyarat, ekspresi emosional, tulisan, maupun lisan. Berdasarkan kenyataan berbahasa, kita lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, sedangkan selebihnya digunakan untuk menulis dan membaca (Toyidin, 2023, hl.333). Berbicara dan menyimak kita pelajari sebelum memaasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur-

tunggal (Tarigan, 2021, hl.1). Pidato adalah bagian dari keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan berbicara adalah bagian dari tanggung jawab secara profesional untuk mendidik dan melatih anak didik agar dapat berpidato. Keterampilan berbicara khususnya keterampilan berpidato siswa masih tergolong rendah, karena masih terdapat siswa yang belum terampil dalam kegiatan berbicara di depan umum, kelancaran berbicara masih terbata-bata, intonasi suara masih rendah dan ekspresi mereka masih kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan umum. Berdasarkan masalah yang ada, diperlukan keterampilan berpidato yang sesuai, disertai dengan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah metode *show and tell*.

Metode *show and tell* adalah suatu aktivitas yang melibatkan penyajian objek atau gambar secara bersamaan dengan penjelasan terkait. Dalam konteks ini, peserta didik dapat menunjukkan gambar yang menggambarkan suatu peristiwa di depan kelas, diikuti dengan penjelasan

mengenai isi gambar tersebut, seperti kejadian yang terjadi dan cara merespons situasi tersebut. Metode *show and tell* adalah kegiatan dimana siswa bercerita di depan kelas mengenai barang ataupun mainan yang disukainya dan diceritakan kepada teman-teman dikelasnya. *Show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari. *Show and tell* digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan siswa. Setiap hari guru dapat meminta dua atau tiga orang siswa untuk bercerita apa saja yang ingin diungkapkan (Fitria, 2020: 32-33).

Tujuan penerapan metode *show and tell* adalah untuk melatih peserta didik dalam kemampuan berbicara, baik mengenai isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka (Ahmed, et al., 2023: 70-77). Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui *visual speaking*, dengan dukungan media gambar, sehingga mereka memiliki kebebasan

untuk menyampaikan informasi yang dimiliki.

Penerapan metode ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa metode ini mampu mengembangkan ketrampilan berbicara atau *oral language skill* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V.

Keterampilan berpidato merupakan bagian dari keterampilan berkomunikasi yang bersifat dua arah. Pembicara dan penyimak berada dalam satu ruang dan waktu yang sama. Sakka, et al., (2023: 96) menjelaskan terdapat empat jenis-jenis pidato yaitu sebagai berikut: 1) Impromptu, 2) Manuskrip, 3) Memoriter, 4) Ekstemporan. Keterampilan ini menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik dari jenjang sekolah dasar (Gunawan & Kurniawan, 2021: 413). Oleh karena itu, penguasaan ketrampilan ini dapat dilakukan dengan penggunaan metode

yang benar, salah satunya adalah metode *show and tell*.

Metode *show and tell* adalah kegiatan dimana siswa bercerita di depan kelas mengenai barang atau maupun mainan yang disukainya dan diceritakan kepada teman-teman dikelasnya. *Show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari. *Show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan siswa. setiap hari guru dapat meminta dua atau tiga orang siswa untuk bercerita apa saja yang ingin diungkapkan (Fitria, 2020: 32-33).

Menurut Oktiadita (2022: 23-24) langkah-langkah metode *show and tell* adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, 2) Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu siswa yang bersedia maka dengan cara dipanggil oleh guru, 3) Siswa

melakukan *show and tell*, 4) Siswa distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya, 5) Setelah selesai melakukan *show and tell*, masing-masing siswa diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru, 6) Sebagai bentuk penguatan, siswa diberi *reward*.

Menurut Sasmita, et al., (2022: 289-291) berpendapat bahwa metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato dengan tema sumpah pemuda dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Artinya, metode *show and tell* ini efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk melatih keterampilan berpidato atau berbicara siswa serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Metode *show and tell* dianggap sangat sederhana, sangat mudah untuk diterapkan pada siswa, oleh karena itu penerapan metode ini yaitu dengan cara memanfaatkan benda baik itu foto, gambar atau benda bahkan makanan, lalu semua siswa mengamatinya dan menceritakan kembali hasil temuan dan benda tersebut, sehingga seluruh siswa aktif

dalam kegiatan pembelajaran (Oktiadita, 2022: 22).

Metode *show and tell* memiliki beberapa kelemahan diantaranya, penggunaan metode ini memerlukan pengawasan dari guru atau pendidik secara terus-menerus, metode *show and tell* tidak dapat diterapkan secara mendadak karena membutuhkan persiapan objek yang akan dijadikan bahan cerita oleh anak, atau pengalaman yang akan disampaikan, serta seringkali waktu yang disediakan untuk pelaksanaan *show and tell* terbatas, sementara setiap anak dalam satu kelas seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara di depan kelas (Prasasti, 2020: 274).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Dengan desain *Quasi Experiment*, yang digunakan yaitu bentuk *non-equivalent control group design, post-test only*. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh dengan jumlah 48 siswa kelas V SD Negeri 196 Palembang. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel (X)

metode *show and tell*, sedangkan variabel (Y) adalah keterampilan berpidato.

Penelitian ini, memfokuskan pada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara, lebih bisa mengekspresikan pendapatnya, percaya diri saat berbicara di depan umum.

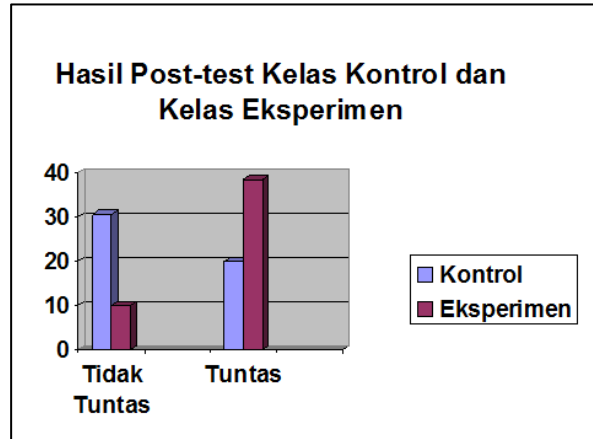
Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes lisan dipergunakan untuk melihat keterampilan berpidato siswa. Analisis data menggunakan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Data

Format penilaian diberikan untuk mengetahui keterampilan berpidato siswa dengan tema cinta tanah air berisi 5 aspek, setiap aspek memiliki skor 1 sampai 3 dengan total skor 15. Skor yang didapatkan oleh siswa dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal dan dikali 100. Sehingga

skor yang didapat mulai dari 0-100. Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil Uji Prasyarat

Hasil data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui kenormalan data.

1) Uji Normalitas

Data yang baik merupakan data yang berdistribusi normal. Hasil data ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan Berpidato	Kelas Kontrol	.917	24	.049
	Kelas Eksperimen	.792	24	.000

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, memperlihatkan bahwa nilai signifikan pada kelas kontrol 0,049 dan kelas eksperimen 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi data *post-*

test kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

2) Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka data akan kembali diolah untuk mengetahui homogenitasnya. Tabel 2. ialah hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
509	2	20	.608

Berdasarkan data diatas, bahwa nilai signifikansi hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,608. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji homogenitas memiliki nilai signifikan \geq taraf signifikansi. Maka dari itu, dapat diartikan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T yaitu *Paired Sample t-Test* atau uji-t berpasangan. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t untuk mengetahui keterampilan berpidato atau keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji T disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T Paired Sample T-Test

	Paired samples statistics			
	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	56.29	24	10.382	2.119
Eksperimen	88.29	24	5.513	1.125

Berdasarkan dari hasil diatas, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *sig.* (2-tailed) yang mana apabila *sig.* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila *sig.* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui nilai signifikansi 2-tailed adalah 0,000 yang artinya signifikansi ini $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil uji hipotesis ialah adanya pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan

berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V.

Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan awal, perlakuan dan *post test* dengan pembelajaran bahasa, peneliti menggunakan metode *show and tell*

terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air menggunakan bentuk *non-equivalent control group design, post-test only*.

Metode *show and tell* adalah suatu cara yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu baik itu benda, foto atau gambar maupun makanan kepada lawan bicara kemudian menjelaskan gambar tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman. Salah satu kelebihan metode *show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *oral language skill* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking*. Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa karena kompetensi berbicara adalah komponen utama dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Cinta tanah air adalah perasaan cinta dan kesetiaan terhadap negara dan tanah kelahiran.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah bendera merah putih, lambang negara garuda yang terdapat pada uang koin 500 perak, uang kertas, berkaitan dengan tema yang diangkat yakni cinta tanah air,

media yang dipilih menyesuaikan tema dan mudah untuk didapatkan.

Keterampilan berpidato adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan orang lain. Adapun indikator dalam keterampilan berpidato adalah, 1) lafal, 2) struktur kalimat, 3) pilihan kata yang tepat, 4) kefasihan, 5) isi pembicaraan. Dengan demikian metode *show and tell* dengan tema cinta tanah air dapat menunjang siswa dalam mengembangkan indikator keterampilan berpidato. Hal ini dapat dilihat dari tahap yang ada pada metode *show and tell*, yakni diawali dengan mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa dan menjelaskan dengan berbantuan media di sekitar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berpidato dengan tema cinta tanah air siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan

dengan uji hipotesis menggunakan paired sample T-test Pada nilai tes siswa didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (sig α). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Daftar Pustaka

- Ahmed, M., Damayanti, R., Karim E.B.K, S., & Leone, S. (2023) Efforts to Improve The Show and Tell Method on Speaking Skills in Class V Student. *Jurnal Caksana:Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 70-77.
- Ari P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show And Tell* Pada Anak TK Kelompok B TK ABA Kasihan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitria, N. (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri melalui Metode Show And Tell Pada Anak In *jurnal AUDHI* (Vol.3, Issue 1).
- Gunawan, I. Z., & Otang K.Z. (2021). Analisis Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru. *EL BIDAYAH*, 3(1), 1-10.
- Henry G.T. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nazla, T., & Fitria, N. (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri melalui Metode Show And Tell Pada Anak. *Injurnal AUDHI* (Vol.3, Issue 1).
- Rani, O. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode *Show And Tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI Al-Islami. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sakka, Syafri Bin, Nurhadi Nurhadi, and Esti Swastika Sari (2023). "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden di Ktt Ke-42 Asean." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3.2 : 93-102
- Selegi, S. F., & Murjainah. (2021). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Toyidin. (2023). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya.